

PENUTUP

Frase $\epsilon\nu$ Χριστῶ sering muncul di dalam surat-surat Paulus. Frase $\epsilon\nu$ Χριστῶ membangun pengertian persatuan di dalam Kristus. Ada empat pandangan besar di dalam sejarah penafsiran frase $\epsilon\nu$ Χριστῶ. *Pertama*, persatuan secara meditasi. Pandangan ini menyatakan bahwa dengan cara bermeditasi, manusia dapat mempersatukan dirinya secara esensi dengan keilahian Kristus. *Kedua*, pandangan sakramental. Esensi Kristus menyatu dengan manusia melalui ekaristi dan baptisan. *Ketiga*, persatuan secara moral. Pandangan ini memahami bahwa persatuan dengan Kristus adalah terciptanya hubungan baik antara manusia dengan Allah. Manusia bertindak berdasarkan perbuatan dan pengajaran moral Kristus. *Keempat*, persatuan secara mistis. Persatuan ini disebut mistis atau supranatural karena persatuan orang percaya dengan Kristus adalah merupakan pekerjaan Roh Kudus. Persatuan mistis telah dikerjakan oleh Roh Kudus sejak di dalam kekekalan dan secara aktual dinyatakan di dalam karya Kristus di dalam dunia.

Paulus, di dalam surat Roma, selain mengungkapkan bahwa frase $\epsilon\nu$ Χριστῶ adalah menerangkan tentang penebusan melalui Kristus, tetapi juga menerangkan tentang persatuan orang percaya dengan Kristus. Bagi Paulus, persatuan orang percaya dengan Kristus adalah merupakan pekerjaan Allah. Allah mempersatukan orang percaya dengan Kristus melalui peristiwa kematian dan kebangkitan Kristus. Peristiwa kematian dan kebangkitan Kristus tidak hanya mengungkapkan peristiwa persatuan orang percaya dengan Kristus, tetapi juga sekaligus mengungkapkan tentang peristiwa pembenaran dan pengudusan orang percaya. Allah mempersatukan orang percaya dengan Kristus, karena

mereka adalah orang-orang yang telah dibenarkan dan dikuduskan oleh Allah. Paulus memerintahkan ($\lambda\omicron\gamma\iota\zeta\epsilon\sigma\theta\epsilon$: *verb. imperative present middle, 2nd person plural* dari kata $\lambda\omicron\gamma\iota\zeta\omicron\mu\alpha\iota$ *meaning: meyakini*) jemaat Roma supaya mereka menerima kebenaran ini dengan cara meyakini atau mengimaninya. Inilah konsep $\acute{\epsilon}\nu$ Χριστῷ di dalam surat Roma.

Dengan demikian, persatuan orang percaya dengan Kristus tidak dapat dianalogikan seperti air di dalam gelas. Persatuan orang percaya dengan Kristus juga bukan seperti yang diketengahkan oleh pandangan persatuan secara meditasi, sakramental dan moral, tetapi persatuan orang percaya dengan Kristus adalah merupakan pekerjaan Allah, yang hanya diterima dengan cara meyakini dan mengimaninya bahwa persatuan tersebut adalah benar dan telah terjadi. Pemahaman ini umumnya dikemukakan oleh pandangan persatuan secara mistis.